

PENGGUNAAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERUMUSAN DASAR NEGARA PANCASILA PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Imam Sholeh¹⁾, Sadiman²⁾, Siti Istiyati³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Surakarta 57126

email :

¹⁾Imamsholeh22@gmail.com

²⁾pgsd_sdm@yahoo.co.id

³⁾siti_ipgsd@yahoo.co.id

Abstract : The purpose of this research is to improve the concept understanding of basic formulation of Pancasila using Mind Mapping model of the student in Grade VB of state Primary School of Kateguhan 2 in Academic Year 2016/2017. This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the research were are the students as many 25 students in Grade V of the school. Data analysis techniques that use data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Data validity using technique triangulation and source triangulation. The results showed that the application of learning model Mind Mapping can improve the understanding of the basic formulation of state Pancasila on VB students SD Negeri Kateguhan 2 academic year 2016/2017. Before the learning model of Mind Mapping is seen, the students who reach the KKM consist of only 5 students or 20% in pre-action data. In the first cycle, students mastery increased to 44%. In the second cycle, students mastery rose to 80%. From the results of my research can be concluded that by applying the model of learning Mind Mapping can improve understanding of the basic formulation concept of Pancasila state in the students of grade VB SD Negeri Kateguhan academic year 2016/2017.

Abstrak : Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep perumusan dasar negara Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas VB SD Negeri Kateguhan 2 tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan pada dua siklus di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB SD Negeri Kateguhan 2 dengan jumlah siswa yaitu 25 siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman kosep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas VB SD Negeri Kateguhan 2 tahun ajaran 2016/2017. Sebelum dilakukan model pembelajaran *Mind Mapping* terlihat siswa yang mencapai KKM hanya terdiri dari 5 siswa atau 20% pada data pratindakan. Pada siklus pertama ketuntasan siswa meningkat menjadi 44%. Pada siklus kedua ketuntasan siswa naik menjadi 80%. Dari hasil penelitian yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas VB SD Negeri Kateguhan tahun ajaran 2016/2017.

Kata kunci: Pemahaman konsep, perumusan dasar negara Pancasila, *Mind Mapping*

Ilmu sejarah merupakan salah satu ilmu yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Sosial. Sumbangan ilmu sejarah bagi Ilmu Pengetahuan Sosial berupa kumpulan tentang pengetahuan masa lalu, yang memberikan pandangan bermakna terhadap apa yang sedang terjadi pada saat ini dan apa yang diharapkan pada masa datang (Samiawi dan Mafftuh, 2001: 19), Jadi sejarah yang merupakan salah satu ilmu sosial merupakan pengetahuan tentang hal yang sudah terjadi pada masa lampau dan hal itu hal yang penting sehingga

akan berguna bagi kita untuk di masa yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial sudah diajarkan di Sekolah Dasar. Peserta didik masih diajarkan IPS dalam bentuk umum dimana belum ada sejarah, ekonomi, sosiologi dan sebagainya. Semua itu tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu IPS. Pembelajaran IPS di SD, siswa diajarkan tentang bagaimana hidup bermasyarakat.

Salah satu materi yang ada di dalamnya yaitu materi mengenai perumusan dasar ne-

¹⁾ Mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNS

^{2,3)} Dosen Program Studi PGSD FKIP UNS

gara Pancasila. Materi tersebut termasuk ke dalam ruang lingkup IPS karena dalam materi ini membahas perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan negara Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran IPS diperlukan suatu pemahaman oleh siswa dalam materi yang dipelajari. Konsep dasar dari pembelajaran IPS harus dipahami oleh siswa agar siswa dapat mengerti secara jelas tentang pembelajaran yang dipelajari.

Pembelajaran IPS dengan materi perumusan dasar negara Pancasila akan lebih baik dipahami secara mendalam bagi siswa. Pemahaman konsep sendiri adalah pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep (Heruman, 2012 : 3). Siswa akan lebih baik mengetahui suatu hal dan memahami konsep dari pembelajaran IPS materi perumusan dasar negara Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo yang dilakukan pada tanggal 3 Januari 2017 diketahui bahwa terdapat permasalahan di kelas tersebut yaitu rendahnya kemampuan memahami siswa dalam mata pelajaran IPS. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang dilakukan belum terdapat inovasi sehingga pembelajaran terkesan hanya berpusat pada guru. Rendahnya kemampuan memahami siswa, sangat terlihat pada materi perumusan dasar negara Pancasila, dimana siswa saat ditanya mengenai materi yang berhubungan dengan konsep yang berupa pemahaman konsep terlihat kesulitan dalam materi maupun soal. Selain itu terbatasnya media belajar saat kegiatan pembelajaran juga berpengaruh pada kemauan siswa dalam belajar materi perumusan dasar negara Pancasila ini.

Hal tersebut didukung dari hasil uji pratindakan tentang perumusan dasar negara Pancasila yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 di kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo diperoleh bahwa dari keseluruhan peserta didik yang berjumlah 25 siswa, terdapat 20% atau 5 siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sementara itu sebanyak 80% (20 siswa) nilainya di bawah KKM atau tidak tuntas. Melalui data inilah dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM tidak sampai 50 %, sehingga

dapat disimpulkan nilai kognitif IPS materi perumusan dasar negara Pancasila kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017 masih rendah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan suatu tindakan agar dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, dan dari berbagai model pembelajaran yang ada, model pembelajaran yang dipilih adalah model *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan contoh sangat baik tentang pendayagunaan tehnik yang bisa membantu kita memahami konsep-konsep dan menghafalkan informasinya dengan satu prasarana belajar. Model *Mind Mapping* dengan penggunaan peta konsep dalam pembelajaran IPS akan membantu siswa dalam memudahkan memahami konsep-konsep yang saling terkait satu sama lain dalam suatu materi.

Penerapan model *Mind Mapping* akan cocok dengan pembelajaran IPS di mana banyak konsep-konsep yang harus dikuasai oleh siswa. Keباikan-keباikan yang dimiliki oleh model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan membantu guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan. Model ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep yang ingin dipelajari oleh siswa..

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu dengan judul "Penggunaan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perumusan Dasar Negara Pancasila (PTK pada Peserta Didik Kelas VB SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017)".

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan selama 7 bulan yaitu bulan Februari 2017 sampai bulan September 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini merupakan

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) (Suharsimi Arikunto, 2010: 137).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah 80% siswa mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan KKM yaitu 70.

HASIL

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Terjadi peningkatan dari pratindakan hingga siklus II.

Data penilaian kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada pratindakan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Pemahaman Konsep Perumusan Dasar Negara Pancasila pada Pratindakan

Kelas interval	Frekuensi (fi)	Persentase
20-31	8	32%
32-43	9	36%
44-55	1	4%
56-67	2	8%
68-80	5	20%
Jumlah	25	100%
Nilai tertinggi		80
Nilai terendah		20
Nilai rata-rata		43,26
Ketuntasan Klasikal		20%

Data pratindakan disimpulkan bahwa kemampuan memahami konsep perumusan dasar Negara Pancasila tergolong rendah. Rata-rata kelas yang diperoleh hanya 43,26. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ≥ 70 yaitu sebanyak 5 siswa (20%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 20 siswa (80%).

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I yaitu dengan menerapkan model *Mind Mapping*, terjadi peningkatan baik dari kemampuan memahami konsep perumusan da-

sar negara Pancasila, kinerja guru dan aktivitas siswa. Data perolehan nilai siswa pada siklus I disajikan pada tabel 2. berikut.

Tabel 2. Nilai Pemahaman Konsep Perumusan Dasar Negara Pancasila pada Siklus I

Kelas interval	Frekuensi (fi)	Persentase
30-40	2	8%
41-51	3	12%
52-62	6	24%
63-73	7	28%
74-84	5	20%
85-95	2	8%
Jumlah	25	100%
Nilai tertinggi		95
Nilai terendah		30
Nilai rata-rata		63,56
Ketuntasan klasikal		11 (44%)

Hasil siklus I sudah terjadi peningkatan, nilai rata-rata menjadi sebesar 63,56, sejumlah 11 siswa (44%) tuntas KKM yaitu ≥ 70 , sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa (56%). Hal tersebut sudah membuktikan bahwa ada peningkatan dari hasil nilai kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila dari pratindakan ke siklus I. Adapun kekurangan pada siklus I direfleksikan kemudian diperbaiki dan dilanjutkan ke siklus II. Data perolehan nilai peserta didik pada siklus II disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai Pemahaman Konsep Perumusan Dasar Negara Pancasila pada Siklus II

Kelas interval	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
10-21	1	4%
22-33	0	0%
34-45	1	4%
46-57	3	12%
58-69	0	0%
70-81	20	80%
Jumlah	25	100%
Nilai tertinggi		90
Nilai terendah		20
Nilai rata-rata		68,78
Ketuntasan klasikal		20 (80%)

Hasil siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, rata-rata menjadi sebesar 68,78, sejumlah 20 siswa (80%) tuntas KKM, sedangkan siswa yang nilainya masih berada di bawah KKM sebanyak 5 siswa (20%).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila dari siklus I ke siklus II. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang terjadi pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut, maka penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Perbandingan peningkatan nilai kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perbandingan nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada pratindakan, siklus I, dan II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	20	30	20
Nilai tertinggi	80	95	90
Nilai rata-rata	43,26	63,56	68,78
Ketuntasan	20%	44%	80%

Berdasarkan tabel 4 tersebut, terlihat bahwa nilai kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan terjadi pada rata-rata, dan ketuntasan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan data penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Kateguhan 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan (pratindakan), kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Kateguhan 2 Sukoharjo masih rendah, dari 25 siswa, hanya 5 siswa atau 20% yang nilainya mampu mencapai KKM sedangkan 20 siswa atau 80 % mendapatkan nilai di

bawah KKM. Nilai rata-rata kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila siswa yang diperoleh pada pratindakan adalah 43,26.

Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila siswa meningkat menjadi 63,56 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 44% atau 11 siswa yang tuntas KKM. Peningkatan tersebut belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan, sehingga dilakukan refleksi yang kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata kemampuan memahami perumusan dasar negara Pancasila siswa meningkat menjadi 68,78 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% atau 20 siswa yang tuntas KKM. Pencapaian yang diperoleh dari hasil tindakan siklus II mencapai target indikator kinerja penelitian yang telah ditentukan, yakni sebesar 80%. Selain itu peningkatan juga terlihat pada aktivitas siswa dan kinerja guru saat mengajar. Siswa semakin antusias dalam kegiatan diskusi kelompok.

Kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila dapat meningkat dikarenakan siswa mampu memahami peta konsep yang mereka buat sendiri. Hal tersebut memudahkan siswa untuk menyerap materi dengan baik. Peta konsep menunjukkan pada penuangan ide-ide pikiran sebagai catatan dengan bentuk grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. Otak dipandang sebagai hutan yang memiliki banyak pohon dengan ratusan cabang besar, jutaan dahan dan milyaran ranting. Peta konsep dibuat dengan cara yang sama seperti halnya informasi disimpan pada cabang-cabang dari tema sentral, meskipun skalanya berbeda jauh lebih kecil (Sugiyanto 2009;105). (Agus Suprijono 52;2012) Concept mapping merupakan salah satu cara untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya. Dia juga mengutarakan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah potongan kartu-kartu yang dipersiapkan konsep-konsep utama. Selanjutnya guru membagikan potongan-potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama kepada para peserta didik. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba beberapa kali membuat suatu peta

yang menggambarkan hubungan antar konsep. Pastikan peserta didik membuat garis penghubung antar konsep dan memberinya kalimat yang memiliki hubungan antar konsep yang dihubungkan. Penggunaan peta konsep mampu membuat siswa menyerap materi yang diajarkan dengan baik karena peta konsep adalah suatu penuangan ide yang dimiliki oleh siswa dan dituangkan dalam bentuk tulisan atau gambar yang mengandung materi dan dapat membantu siswa memahami materi yang telah ia buat sendiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS materi perumusan dasar negara Pancasila dengan menggunakan model *Mind Mapping* ditemukan adanya kendala-kendala yang menghambat kegiatan pembelajaran. Kendala yang muncul tersebut lebih banyak terdapat pada siklus I antara lain: 1) Guru belum optimal dalam menguasai situasi kelas; 2) Guru belum mempersiapkan media *Mind Mapping* dengan baik.

Adapun upaya yang dilakukan guru berkolaborasi guru kelas dengan peneliti adalah: 1) guru harus mampu menguasai kelas dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang menarik serta pemberian penguatan pada siswa yang aktif dan tidak menuruti perintah guru; 2) guru juga akan mempersiapkan kertas-kertas dan gambar yang akan digunakan oleh siswa untuk membuat peta konsep sehingga siswa lebih cepat untuk mengerjakan tugas mereka.

Langkah perbaikan yang telah direncanakan tersebut selanjutnya diterapkan pada siklus II dan telah menunjukkan hasil yang lebih maksimal dibandingkan siklus I.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penerapan model *Mind Mapping* berhasil meningkatkan kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua

siklus dengan menerapkan model *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran IPS materi perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari nilai hasil uji pratindakan ke siklus I dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila siswa sebesar 43,26 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63,56 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 68,78. Tingkat ketuntasan klasikal kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada pratindakan hanya sebesar 20% atau hanya 5 siswa yang tuntas KKM sedangkan 80% atau 20 siswa tidak tuntas KKM. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal meningkat sebesar 44% atau 11 siswa yang tuntas KKM dan sebesar 56% atau 14 siswa tidak tuntas KKM. Pada siklus II, ketuntasan klasikal kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila siswa meningkat lagi sebesar 80% atau 20 siswa yang tuntas KKM dan 20% atau hanya 5 siswa yang tidak tuntas KKM, sehingga untuk 5 siswa yang belum tuntas tersebut diserahkan kepada guru kelas untuk diberi perbaikan.

Sehingga berdasarkan hasil penilaian kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila yang telah dilaksanakan, menunjukkan adanya peningkatan dari pratindakan kemudian ke siklus I dan siklus II. Hasil yang telah diperoleh, dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami konsep perumusan dasar negara Pancasila pada siswa kelas V SD Negeri Kateguhan 2 Sukoharjo telah mencapai indikator kinerja yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Heruman (2012). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Samiawi & Maftuh. (2001). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Maulana.
- Sugiyanto (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Mata Padi Presindo.
- Suprijono, Agus.(2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.